

KOMUNIKASI POLITIK PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TENGAH PADANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Jery Meidriansyah Putra, Eceh Trisna Ayuh

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^b jeryp4822@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK (10PT)

Keywords

Komunikasi Politik

Pemilihan

Krpala Desa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik dalam Pemilihan Kepala Desa serentak 2021 di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini dilakukan di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Teori dalam penelitian menggunakan teori Pareto tentang sebuah teori politik yang memandang elit sebagai aktor politik inti di setiap masyarakat yang terstruktur secara hirarkis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi politik masing – masing calon kepala desa mempunyai kelebihan dan kekurangan dan ini menjadi pertimbangan masyarakat desa pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa, bahkan menjadi kendala pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa. Dari variabel – variabel yang dilakukan pada saat penelitian terlihat bahwa masing – masing calon menonjolkan kelebihan masing – masing sebagai wujud mempengaruhi dan menarik simpati dari masyarakat desa dengan tujuan, yaitu bisa menang dalam pertarungan pemilihan kepala desa.

1. Pendahuluan

Pesta demokrasi atau yang lebih kita kenal dengan Pemilihan Umum (pemilu) adalah proses memilih seorang penguasa atau pemerintah, pejabat atau lainnya dengan jalan menuliskan nama yang dipilih dalam secarik kertas atau dengan memberikan suaranya dalam pemilihan. Pemilu dianggap hal yang penting karena merupakan bentuk paling riil dari demokrasi serta wujud paling konkret keikutsertaan (partisipasi) rakyat dalam penyelenggaraan negara. Oleh sebab itu, sistem dan penyelenggaraan pemilu hampir selalu menjadi pusat perhatian utama karena melalui penataan, sistem dan kualitas penyelenggaraan pemilu diharapkan dapat benar – benar mewujudkan pemerintahan yang demokratis yang tentunya sesuai dengan harapan bersama.(Azirah, 2019)

Setelah keluarnya Undang- Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang menggantikan undang- undang nomor 32 tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 maka pemilihan Kepala Desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemilihan Kepala Desa merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan preferensi lokal mereka. Sementara itu menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 pasal 1 (5), Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. (Sofyan, 2019).

Pemilihan kepala desa yang disingkat pilkades merupakan pesta demokrasi bagi masyarakat untuk memilih kepala desa yang disenggarakan setiap satu kali dalam kurun waktu

enam tahun. Sesuai dengan ketentuan Permedagri 112 tahun 2014 yang membahas tentang pemilihan kepala desa diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 46 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang desa yang menyatakan perlu adanya menetapkan Permendagri tentang Pemilihan Kepala Desa.

Kabupaten Bengkulu Tengah pada tanggal 20 November tahun 2021 telah melaksanakan pilkades serentak, sebanyak 11 kecamatan dengan 76 desa yang ikut serta. Untuk daftar pemilih tetap (DPT) yang terkonfirmasi sebanyak 45.810 pemilih yang tersebar di 106 TPS dalam pilkades 2021 yang lalu. Dengan adanya hasil penilaian dari Kemendagri melalui Ditjen Bina Pemerintahan Desa, Kabupaten Bengkulu Tengah memperoleh prestasi atas partisipasi pemilih tertinggi di Indonesia dengan persentase 97,44%. (<http://www.RakyatBengkulu>, 2021)

Pemilihan kepala desa atau sering disebut dengan pilkades, dalam pemilihan serentak tahun 2021 di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam proses pemilihannya dilakukan dengan berbagai cara dilakukan oleh para calon kepala desa untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dimana ada lima calon yang bertarung, yaitu Jamali, Arisandi, Syaiful Anwar, Ali Hamidi dan Sutan Husdi.

Setiap calon kepala desa yang akan bertarung diperkenankan untuk memperkenalkan diri menyampaikan visi dan misinya dalam program pembangunan desa dan melakukan upaya untuk memenangkan pemilihan kepala desa sebagaimana dalam peraturan perundang – undangan yang berlaku. Dengan komunikasi yang tepat dan efektif, diharapkan seseorang calon kepala desa mampu menampilkan diri dalam masa kampanye tersebut untuk menarik simpati masyarakat desa.

Komunikasi yang dilakukan oleh calon kepala desa disadari atau tidak akan sangat mempengaruhi pada hasil pemungutan suara pemilihan kepala desa. Untuk memenangkan pemilihan kepala desa diperlukan cara atau metode komunikasi yang baik yang dilakukan oleh calon kepala desa begitu juga dengan tim suksesnya. Dengan komunikasi yang baik dengan masyarakat desa target untuk memenangkan pemilihan kepala desa dapat terwujud dengan baik.

Temuan dilapangan, persaingan antar calon kepala desa sangatlah kuat dimana ada calon patahana, yaitu Jamali yang sudah menjabat satu periode dan wawancara dengan masyarakat ada temuan yang digunakan oleh para calon kepala desa masih melakukan *money politic* untuk menarik para calon pendukung, pemberian dilakukan sebelum hari pencoblosan pemungutan suara dan ada juga yang menggunakan *black kampanye*.

2. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat dalam pilkades tahun 2021. Penelitian metode deskriptif kualitatif, yakni menyajikan data berdasarkan fenomena ataupun karakteristik dari individu, keadaan atau kelompok tertentu dengan akurat. Penelitian yang bersifat mendalam, mengikuti proses dilakukan oleh penelitian sendiri, tidak boleh diwakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif menyampaikan data secara naratif perkataan orang atau kutipan, berbagai teks, atau wacana lain. (G/Tsadik et al., 2020)

Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. (Susanti et al., 2016)

2.2. Pengumpulan Data

Berdasarkan fokus dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang mana telah dijelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti/perorangan sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber – sumber terkait yang mendukung penelitian, misalnya jurnal penelitian, buku, media masa dan instansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, Wawancara Proses wawancara dalam

penelitian ini adalah untuk menggali atau mendapatkan jawaban dari informan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan – pertanyaan yang sudah ditetapkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari jawaban terhadap hipotesis. Semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.(Fabiana Meijon Fadul, 2019). Observasi juga bagaimana mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha – usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. (Joesyiana, 2018). Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.(Nilamsari, 2014). Studi pustaka, Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

3. Teori

Teori Elit dalam politik adalah sebuah teori politik yang memandang Elit sebagai aktor politik inti di setiap masyarakat yang terstruktur secara hirarkis. Pareto *dalam* Engel (2014), menyatakan setiap bidang dalam masyarakat punya Elitnya sendiri. Elit yang dimaksud Pareto adalah mereka yang paling berbakat dalam bidang tertentu. Untuk menjadi Elit, kata kuncinya adalah keahlian (*skill*) bukan kebajikan (*virtue*). Elit adalah mereka yang masuk ke jajaran atas setiap bidang. Sebab itu terdapat Elit pengacara, ilmuwan, penyair, bahkan pencuri. Di antara sekian macam Elit, terdapat Elit pemerintah, yang terdiri atas orang yang menunjukkan bahwa mereka adalah yang paling berbakat dalam seni politik.

Elit adalah orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dalam lapisan masyarakat. Mereka terdiri dari para pengacara, mekanik, bajingan atau para gundik. Pareto juga percaya bahwa elite yang ada pada pekerjaan dan lapisan masyarakat yang berbeda itu pada umumnya datang dari kelas yang sama; yaitu orang-orang yang kaya dan pandai mempunyai kelebihan dalam matematika, bidang musik, karakter moral dan sebagainya.

Sebagai orang-orang pilihan atau terpilih, elite mempunyai posisi tertentu yang memberikan kekuasaan menentukan dalam suatu proses pengambilan keputusan. Pareto menjelaskan elite dalam masyarakat berada pada lapisan atas yang terbagi menjadi elite yang memerintah (*governing elite*) dan elite yang tidak memerintah (*non governing elite*) sedangkan dalam masyarakat juga terdapat lapisan yang lebih rendah (*non elite*). (Engel, 2014)

Dalam penelitian ini menggunakan teori Pareto yang menggunakan variabel :

- Kharisma, merupakan sifat seseorang yang seakan mempunyai kemampuan dan kekuasaan yang luar biasa .
- Agresif, adalah sifat sesuatu untuk cenderung memenangkan suatu kompetisi
- Kampanye Media Sosial, adalah akses bagi calon pemilih, kandidat secara langsung dapat berinteraksi dengan calon pemilih.
- *Money Politic*, adalah Politik uang untuk mempengaruhi massa agar tidak memilih calon lain
- *Black Kampanye* adalah perihal menuduh pihak lawan dengan tuduhan palsu atau belum terbukti, atau melalui hal-hal yang tidak relevan terkait kapasitasnya sebagai pemimpin.

4. Temuan dan Pembahasan

Pemilihan Kepala Desa, atau seringkali disebut Pilkades, adalah suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat. Pilkades dilakukan dengan cara mencoblos atau ada juga yang menerapkan sistem mencontreng tanda gambar calon kepala desa. Pelaksanaan komunikasi politik masyarakat yang telah dilakukan oleh para bakal calon kepala desa, dilakukan

jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan kepala desa berlangsung. Pada umumnya para calon kepala desa memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat kuat, solid dan kompak serta bagi yang memiliki modal uang besar, ada potensi bakal memiliki peluang yang besar untuk memenangkan pemilihan pilkades. Pemilihan kepala desa yang telah dilakukan serentak pada tahun 2021 di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dengan berbagai variabel pada penelitian ini, yaitu kharisma, agresif, kampanye lewat media sosial, money politik dan black kampanye. Dengan sampel terdiri dari 5 informan yang terdiri dari Panitia pemilihan kepala desa berjumlah 1 orang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berjumlah 1 orang, Calon Kades 1 orang, Tokoh masyarakat Desa Tengah Padang berjumlah 1 orang, dan masyarakat Desa Tengah Padang berjumlah 1 orang.

1. Kharisma

Kharisma merupakan sifat seseorang yang seakan mempunyai kemampuan, keterampilan dan kekuasaan yang luar biasa yang dimiliki seseorang. Calon pemimpin yang punya atau memiliki sifat jiwa kharisma ada kekuatan energy tersendiri, daya tarik dan magnet serta wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga seseorang yang punya sifat kharisma biasanya punya pengikut atau barisan yang sangat besar jumlahnya dan ada pengawal yang bisa dipercaya dan setia bahkan sampai mati.

2. Agresif

Indikator ini adalah tentang agresif yang merupakan sifat sesuatu untuk cenderung memenangkan suatu kompetisi atau ambisi agar tersalurkan aspirasi suara untuk dapat terpilih pada suatu konstantan. Pada pemilihan kepala desa tahun 2021 di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat dari 5 calon yang bersaing untuk memenangkan pilkades.

3. Kampanye Lewat Media Sosial

Peran media sosial punya peran yang sangat penting dewasa ini, karena menjadikan sebagai media dalam fungsi keterhubungan sangat tinggi dan menjadi suatu keharusan. Dengan melalui media sosial masyarakat dapat secara langsung berkomunikasi dengan para kandidat melalui akun media sosialnya yang ada. Masyarakat pun tanpa terkecuali dapat bertanya secara langsung kepada audien atau khalayak, memberikan komentar atau pernyataan, membagikan pesan atau chat atau sekadar menyukai tentang berita suatu informasi yang diberikan oleh pasangan calon kandidat, sehingga komunikasi sudah menjadi bagian yang terbangun menjadi komunikasi dua arah antara kandidat atau calon dengan pemilih. Dengan demikian peran media sosial memiliki tingkatan fungsi yang tinggi dan penting dalam hal mobilisasi untuk menjaga hubungan yang bermuara agar terpilih dan ini lumrah untuk melakukan suatu hal yang dilakukan oleh kandidat.

4. Money Politik

Pada pemilihan kepala desa fenomena praktik politik uang atau pemberian gratifikasi berupa barang yang ada pada dasarnya dapat terjadi untuk mempengaruhi atau menggiring suara pada pilihan dari masyarakat itu sendiri, di mana bisa mempengaruhi khalayak dengan adanya uang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memberikan suara pilihan kepada calon tertentu. Uang pada saat ini masih dianggap sebagai alat atau media yang paling efektif dan penting dalam menggiring suara untuk menghegemoni masyarakat dan menggiring massa untuk membuat pilihan tertentu pada calon kades.

5. Black Kampanye

Black campaign atau dengan kata lain menjelek-jelekan, memfitnah, menebar kebencian hingga menebar hoax dan berita bohong dalam proses pemilihan itu dilarang. Selain dapat merugikan para calon lain, kampanye hitam dapat juga berpotensi menimbulkan kegaduhan dan keributan, lantaran beresiko mendatangkan konflik yang memanas dan bisa menimbulkan perang saudara atau antar warga serta perpecahan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 dengan menggunakan variabel yang dijadikan sebagai metode pengukuran dan penelitian. Hasil penelitian terhadap variabel – variabel tersebut, disajikan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa pasangan kandidat memiliki jiwa kharisma di setiap masing – masing calon kepala desa, setiap calon kepala desa punya kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga seseorang yang punya kharisma biasanya punya pengikut yang sangat besar jumlahnya dan ada pengawal yang bisa dipercaya. Dari kelima pasangan yang ikut bersaing pada pilkades pasangan urutan no 3 atas nama Arsandi mempunyai suara terbanyak dan memenangkan pemilihan kepala desa.

Masing – masing Calon kepala desa dihadapkan pada kenyataan bahwa harus membangun sendiri mesin politiknya agar tetap menjadi figure di dalam masyarakat. Para calon kepala desa ini harus bisa memanfaatkan unsur – unsur yang ada di dalam masyarakat desa agar dapat untuk membangun mesin politik yang tepat dan kuat, agar dapat dan mampu melakukan mobilisasi pemilih secara totalitas. Bahkan tidak jarang dijumpai juga para calon kuat dan berwibawa, yang mampu dan dapat melakukan mobilisasi pemilih. Tidak jarang juga para kepala desa yang akan bertarung memanfaatkan para tokoh – tokoh agar masyarakat seperti imam desa, tokoh adat, kepala dusun bahkan orang – orang yang mempunyai modal yang besar, mereka dapat dijadikan sebagai tim sukses para masing – masing calon karena dianggap sebagai orang yang berpengaruh dan berwibawa dalam mengarahkan supaya dapat atau mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi pada pemilihan kepala desa. (Muhammad Elwan, 2019)

Berdasarkan penelitian dan wawancara bahwa pada pemilihan kepala desa di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 terlihat bahwa masing – masing pasangan punya sifat agresif dan antusias untuk memenangkan pemilihan kepala desa.

Pada saat ini perkembangan dari teknologi yang terus berkembang dan berinovasi serta didukung dengan adanya internet telah menelurkan dan melahirkan berbagai macam media sosial baik yang bisa digunakan oleh politisi atau para calon kandidat kepala daerah agar memudahkan proses pemilihan. Selain dari pada itu sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi di dunia maya, media sosial dapat juga digunakan sebagai alat dalam upaya bias menampilkan citra diri sebagai bukti tetap eksis kepada masyarakat netizen yang ada di dunia maya. Fenomena ini merupakan platform media sosial yang biasanya bias digunakan oleh calon kandidat agar apa yang akan menjadi visi dan misi untuk dapat berkontestasi pada pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah pada suatu wilayah, yaitu facebook, instagram, twitter, whatsapp dan lain sebagainya. (Febri et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye melalui media sosial pada pilkades di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 tidak melalui kampanye media sosial yang seharusnya mensosialisasikan program kerja atau visi dan misi dari pasangan calon pilkades, dari pasangan calon kades masih mensosialisasikan secara konvensional. Para kandidat merasa kurang efektif menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mensosialisasikan program kerja ataupun visi dan misi, apalagi masyarakat juga kurang tertarik dengan konten yang disebar oleh tim sukses atau tim pemenang pilkades.

Tradisi dalam memberikan uang atau gratifikasi bukan hal yang baru dalam proses pemilihan kepala desa atau pemilihan kepala daerah lainnya, pada masa lalu pemberian uang atau gratifikasi lebih bersifat sukarela atau ikhlas dan lebih sebagai tali asih untuk permintaan do`a restu kepada warga desa atau daerah. Pada konteks masa sekarang atau kekinian pemberian uang kepada salah satu kandidat atau calon kepala desa lebih bersifat tunai atau transaksional dan dilakukan secara terang – terangan atau terbuka bahkan transfaran sehingga diketahui oleh khalayak ataupun tim sukses serta masing – masing kandidat.

Hal ini menjadi semacam fenomena politik uang dalam mempengaruhi khalayak untuk menggiring suara dalam proses pemilihan dan telah menjadi rahasia umum dan sangat mudah ditemui dalam berbagai konteks pemilihan umum baik itu pemilihan umum legislatif, pemilihan umum presiden, pemilihan umum kepala daerah dan juga tidak ketinggalan pada pemilihan langsung dengan kepala desa. Bahkan masyarakat di desa juga yang sangat kental memegang teguh nilai – nilai pada kebaikan bersama sekarang sudah semakin toleran dalam pemberian uang atau gratifikasi ini diberikan secara transfaran dan terbuka serta mengarah kepada jual dan beli suara untuk mendapatkan dukungan. (Astuti & Marlina, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan kepala desa di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 ada sebagian pasangan yang memberikan uang dan bagi rokok ataupun sembako untuk menarik dan mencari dukungan suara.

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena apa yang terjadi dilapangan dalam pilkades, politik uang dalam proses pemilihan telah menjadi gejala yang sangat umum dan mudah dijumpai dalam berbagai aktivitas pemilihan umum baik itu pemilihan umum legislative.

Pada setiap pelaksanaan pemilihan kepala desa (kades), situasi dan suasana politik di wilayah yang ada di desa seringkali memicu konflik dan memanas. Hal tersebut tak lepas dari adanya persaingan antar kandidat atau kubu dan tim sukses yang ingin merebut tampuk kekuasaan di wilayah desa. Bahkan ada sering mendengar bahwa setiap pelaksanaan pemilihan kades, mobilisasi pemilih sering menjadi hal yang kerap terdengar setiap pelaksanaan pemilihan kades di berbagai wilayah, mobilisasi pemilih tetap maupun pemula menjadi hal yang sering terlihat, hal ini perlu diwaspadai mengingat pemilihan kepala desa yang baik, serta jujur dan sportif adalah langkah awal dari baiknya demokrasi sebuah negara supaya berdampak positif pada pemilihan – pemilihan yang jauh lebih besar yang ada seperti pemilihan bupati, walikota dan wawali, gubernur bahkan presiden pun tetapi faktanya pemilihan kades sering berujung dengan kekecewaan dan kekesalan yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, para calon atau tim sukses yang tidak ingin hal itu terjadi dikarenakan bleum adanya persaingan yang baik dan secara sehat pada waktu pemilihan, bukannya visi dan misi yang akan menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan calon tetapi mereka seolah – olah ada dipengaruhi oleh para kelompok dan golongan yang ingin memegang tampuk kekuasaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada pemilihan kepala desa tidak ada antar pasangan yang saling menjatuhkan atau menjelek – jelekan ataupun menjatuhkan calon kades yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian bahwa para calon kades tahu dan mengerti tentang cara pemilihan yang telah ditetapkan oleh penitia pilkades dan juga para calon kades merasa bahwa dalam pemilihan memang harus sportif siapapun pemenang dalam pilkades harus di dukung sepenuhnya oleh calon yang kalah agar menjadi pelajaran kepada masing – masing kandidat yang tidak terpilih dan belum beruntung untuk menampuk kekuasaan di desa.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, komunikasi politik dari para kandidat calon kepala desa yang ikut berkompetisi mempunyai kelebihan serta kekurangan dan ini tentunya menjadi bahan pertimbangan dari masyarakat desa pada saat pencoblosan atau pada hari pemilihan kepala desa, bahkan menjadi masalah pada saat pencoblosan pemilihan kepala desa. Dari item atau indikator yang dilakukan pada saat penelitian terlihat bahwa para kandidat atau calon menonjolkan kelebihan yang dimiliki sebagai wujud untuk dapat mempengaruhi dan menarik suara atau simpati dan dukungan dari masyarakat desa dengan tujuan, yaitu bisa terpilih atau memenangkan konntestan dalam kompetisi pemilihan kepala desa setempat.

References

- Astuti, P., & Marlina, N. (2022). Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa: Benarkah Penentu Pilihan Bagi Pemilih? *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 151–162. <https://doi.org/10.14710/Jiip.V7i2.16035>
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Tahapan dan Pedoman Wawancara. 1–8.
- Febri, R., Suryanef, S., Hasrul, H., & Irwan, I. (2022). Kampanye Politik Melalui Media Sosial

- Oleh Kandidat Calon Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Pada Pilkada Tahun 2020. *Journal Of Civic Education*, 5(2), 269–277. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.630>
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90–103. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/2740/1520/>
- Muhammad Elwan, L. O. (2019). MODEL DAN DAMPAK MOBILISASI POLITIK PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi Kasus: Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Tahun 2016) . *Journal Publicuho*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.35817/jpu.v1i4.6312>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Sofyan, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8, 1–14. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4805>
- Susanti, S., Niswaty, R., & Jamaluddin, J. (2016). Pelayanan Administrasi Akademik di Lingkungan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Office*, 2(1), 16–21. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/6821>